

## Pelatihan Pengembangan LKPD Berbasis Karakter Sesuai Dengan Kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu

Rohmad Widodo<sup>1</sup> M Mansur Ibrahim<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [rohmad@umm.ac.id](mailto:rohmad@umm.ac.id)<sup>1</sup> [mansur@umm.ac.id](mailto:mansur@umm.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Reorientasi dan revitalisasi pendidikan karakter sangat diperlukan agar dapat memberikan kontribusi maksimal dalam proses akselerasi pembangunan bangsa dan peningkatan kualitas pendidikan karakter di sekolah. Terbentuknya karakter yang kuat dan kokoh diyakini merupakan hal penting dan mutlak dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan hidup di masa mendatang. Pendidikan karakter yang diperoleh sejak pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi dapat mendorong mereka menjadi anak-anak bangsa yang memiliki kepribadian unggul seperti diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru-guru PPKn di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu dalam mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbasis karakter sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Sedangkan target khusus yang ingin dicapai adalah tersusunnya LKPD berbasis karakter yang sesuai keinginan guru-guru PPKn dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Pengabdian ini secara pokok, dilakukan dengan metode pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) pengembangan LKPD berbasis karakter sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 bagi guru-guru PPKn di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu. Upaya peningkatan kualitas guru PPKn dalam pembelajaran melalui pendidikan dan latihan penyusunan RPP yang berbasis karakter ditingkatkan melalui: (1) Penyampaian materi tentang pendidikan karakter dan nilai-nilai karakter, (2) Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah, (3) Latihan analisis buku guru dan buku siswa, (4) Latihan analisis SKL, KI dan KD, (5) Analisis pendekatan, metode dan model pembelajaran PPKn yang sesuai dengan kurikulum 2013, (6) Menyusun LKPD berbasis karakter dan (7) Pendampingan melakukan Pendidikan Karakter di sekolah melalui intervensi dan habituasi serta pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci:** Pelatihan Pengembangan LKPD



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi mulai dirasakan pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat. Budaya-budaya industrialisasi telah masuk ke masyarakat kita, memaksa masyarakat kita mengkonsumsi pemikiran, nilai-nilai, gaya hidup, dan produk-produk, yang sebenarnya tidak semuanya cocok dikonsumsi. Kehidupan masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi kebudayaan dan etika, lama kelamaan luntur terpengaruh arus globalisasi. Kehidupan sosial yang mengutamakan karakter semakin lama semakin mengalami degradasi. Degradasi karakter akan semakin besar terjadi pada generasi muda di masa mendatang, 10 atau 20 tahun lagi. Terbentuknya karakter yang kuat dan kokoh diyakini merupakan hal penting dan mutlak dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan hidup di masa mendatang. Pendidikan karakter yang diperoleh sejak pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi dapat mendorong mereka menjadi anak-anak bangsa yang memiliki kepribadian unggul seperti diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menjadikan pendidikan lebih mempunyai makna bagi individu yang tidak sekedar memberi pengetahuan pada tataran kognitif tetapi juga aspek afektif dan perilaku. Sekolah baru mampu memberikan pengetahuan kognitif tetapi belum mampu

membangun kemampuan siswa yang bersifat afektif. Penyelenggaraan pendidikan masih berorientasi pada upaya pencapaian hasil belajar kognitif, dan mengabaikan pengembangan kepribadian, sikap, perilaku dan akhlak mulia peserta didik. Hal ini terlihat dari orientasi kebijakan sekolah dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan sekolah semata-mata diukur dari nilai ujian nasional atau tingkat kelulusannya saja.

Pendidikan Karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya dekadensi moral, tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya. Bahkan yang paling memprihatinkan, keinginan untuk membangun sifat jujur pada anak-anak melalui kantin kejujuran di sejumlah sekolah, banyak yang gagal, banyak usaha kantin kejujuran yang bangkrut karena belum bangkitnya sikap jujur pada anak-anak. Sementara itu, dalam dunia pendidikan kasus bertindak curang baik berupa tindakan mencontek, mencontoh pekerjaan teman atau mencontoh dari buku pelajaran seolah-olah merupakan hal yang lumrah dalam kejadian sehari-hari. Bahkan dalam pelaksanaan ujian akhir sekolah seperti UAN di sementara daerah ditengarai ada guru yang memberikan kunci jawaban kepada siswa. Namun demikian, pada kenyataannya di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu yang merupakan sekolah mitra, aset dan binaan FKIP Universitas Muhammadiyah Malang masih mengalami kendala dan hambatan yang sangat krusial dalam mengimplementasikan pendidikan karakter bangsa tersebut, khususnya melalui mata pelajaran PPKn yang terkait langsung dengan pengembangan nilai dan kepribadian serta karakter siswa. Persoalan yang mendasar terletak pada masalah pembiasaan untuk menumbuhkan dan mengembangkan perilaku berkarakter yang sesuai dengan budaya bangsa sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum dan pembelajaran di sekolah serta pembiasaan sehari-hari di masyarakat. Berangkat dari kondisi, situasi masyarakat, dan dunia pendidikan Indonesia serta kondisi SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang di atas, maka sudah sewajarnya dan dirasa sangat urgen dan mendesak untuk melakukan penerapan IPTEKS melalui program IbM media pembelajaran berbasis karakter di sekolah. Untuk itu maka tim PPMI merasa terpanggil dan perlu melakukan tindakan nyata melalui program IbM Guru Ppkn Dalam Pengembangan Lkpd Berbasis Karakter Sesuai Dengan Kurikulum 2013 di Smp Muhammadiyah 08 Kota Batu.

### **Permasalahan Mitra**

Guru-guru di SMP Muhammadiyah 08 kota Batu yang mayoritas telah tersertifikasi oleh karena itu diperlukan kegiatan untuk menjaga profesionalnya. Selain itu diperlukan peningkatan kemampuan guru dalam melakukan inovasi dan perbaikan pembelajaran terutama dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran. Dalam implementasinya pendidikan karakter umumnya diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Permasalahan utama sekolah mitra terletak pada persoalan pembuatan media pembelajaran PPKn berbasis karakter dalam penerapan pembelajarannya di kelas atau sekolah. Khusus mata pelajaran PPKn, pendidikan karakter harus menjadi fokus utama dan karakter dikembangkan sebagai dampak pembelajaran dan juga dampak pengiring. Sementara itu untuk mata pelajaran lain, pendidikan karakter dikembangkan sebagai kegiatan yang hanya memiliki dampak pengiring terhadap berkembangnya karakter dalam diri peserta didik. Dengan demikian sudah sepantasnya pada pembelajaran PPKn nilai-nilai karakter dimasukkan dalam pengembangan media pembelajaran dalam RPP. Dalam pengertian memiliki dampak pengiring tentu saja tidak semua

bahan ajar pada mata pelajaran tersebut yang dapat diberi sisipan nilai-nilai karakter dalam silabus dan RPP-nya. Dalam hal ini guru dapat saja menyinggung karakter apa yang perlu dikembangkan siswa dalam kegiatan apersepsi atau saat melakukan refleksi, serta berupaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dengan cara selalu berdoa pada awal atau akhir pembelajaran. Kemampuan guru PPKn SMP Muhammadiyah 08 kota Batu dalam membuat media pembelajaran berbasis karakter masih belum maksimal, Jika dilihat dari kualitas pembelajaran juga perlu peningkatan, mengingat belum semua guru menerapkan pembelajaran inovatif, pencapaian kualitas ini dapat dilakukan melalui Diklat Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa ini, dan melalui penggunaan berbagai pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya yang secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran melalui Diklat pembuatan media pembelajaran berbasis karakter pada mata pelajaran PPKn dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan secara teori tentang (1) Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Karakter, (2) Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah, (3) berlatih membuat media pembelajaran berbasis karakter, dan (4) pendampingan pembuatan media pembelajaran berbasis Karakter.

### **Target Luaran**

Target luaran program pengabdian ini adalah:

1. Meningkatnya wawasan dan profesionalisme guru melalui inovasi guru dalam pembelajaran, dan terbangunnya sikap dan perbuatan bagi pembiasaan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran PPKn sebesar 100%.
2. Guru PPKn SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu yang dibina dan didampingi dapat membuat LKPD berbasis karakter dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sebesar 80%
3. Guru SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu yang dibina dan didampingi dapat ditingkatkan ketrampilannya dalam membuat LKPD berbasis karakter dan penerapannya dalam pembelajaran di sekolah sebesar, 80%.

Pengukuran pencapaian target luaran dalam kegiatan IbM LKPD berbasis karakter ini akan dilakukan melalui kegiatan pre tes dan post tes yang dilakukan sebelum dan sesudah program diklat dan pendampingan dilakukan.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kurang maksimalnya kemampuan guru PPKn dalam memahami, menyusun, dan mengimplementasikan pembuatan LKPD berbasis karakter dalam pembelajaran di sekolah, dapat ditingkatkan melalui penerapan IPTEKS bagi guru, melalui program IbM Guru PPKn dengan kegiatan diklat dan pendampingan dalam melakukan pembiasaan dan pengimplementasian pendidikan budaya dan karakter bangsa di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu. Pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran tidak cukup hanya dengan memahami teori saja tetapi perlu tindakan untuk memahami hakikat pendidikan dan nilai-nilai karakter, berlatih membuat LKPD berbasis karakter, mempraktekkan dalam pembelajaran di kelas, menciptakan situasi yang mendukung baik dengan melalui intervensi dan pembiasaan dalam program di sekolah. Materi dan bentuk kegiatan diklat dan pendampingan yang ditawarkan untuk membantu permasalahan guru SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu yaitu:

1. Kegiatan pertama, berupa pembekalan materi secara teori tentang konsep dasar dan hakikat Pendidikan Karakter, manfaat Pendidikan Karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah.

2. Kegiatan kedua setelah peserta memahami konsep dasar dan hakikat Pendidikan Karakter serta Implementasinya dalam pembelajaran di sekolah selanjutnya peserta dilatih dan didampingi membuat LKPD berbasis karakter dalam mata pelajaran PPKn. Dalam berlatih, peserta didampingi oleh tim mulai dari menyusun silabus (merumuskan KI/KD, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, nilai-nilai karakter, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar).
3. Kegiatan ketiga, jika pembuatan LKPD pembelajaran sudah selesai, berikutnya pendampingan perbaikan untuk kesempurnaan LKPD berbasis karakter. Pendampingan dilakukan dalam alokasi waktu yang telah ditentukan dengan target media pembelajaran berbasis karakter dan instrumen pendukung dan perangkat pembelajarannya siap diterapkan. Bagian terakhir tahap ini adalah melakukan praktek pembelajaran di kelas sebelum praktek pembelajaran dilakukan perlu dilakukan diskusi dan sharing dengan sesama guru terhadap pembelajaran yang akan diterapkan di kelas.
4. Kegiatan keempat, berupa pendampingan lanjutan yaitu melakukan praktek pembelajaran PPKn dengan menggunakan LKPD berbasis karakter di kelas nyata.

### **Kelayakan Pengusul**

Berangkat dari pengalaman lapangan ini, ketua tim yang didukung oleh anggota yang mempunyai keahlian cukup kuat dan mumpuni dibidang pendidikan telah melaksanakan berbagai kegiatan pengabdian di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Malang Raya. Kegiatan pengabdian baik yang difasilitasi oleh Dikti, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang, maupun oleh Fakultas melalui program pengabdian internal yang diselenggarakan setiap tahun. Dari *best practices* kegiatan pengabdian selama ini, muncul gagasan memperluas wilayah pemberdayaan guru-guru PPKn dalam pemahaman dan implementasi tentang media pembelajaran berbasis karakter di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Malang Raya. Selain faktor internal tersebut, faktor eksternal yang berupa permintaan yang pada umumnya disampaikan oleh para guru atau kepala sekolah Muhammadiyah ketika ketemu dalam forum akademik. Hal ini tentunya sejalan dengan program kampus, khususnya program fakultas, yang ingin menjadi mitra serta pembina bagi sekolah-sekolah Muhammadiyah di wilayah Malang Raya. Oleh karena itu, untuk terus mendukung upaya-upaya yang dilakukan oleh UMM, perlu dilakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan masyarakat, khususnya pendidikan. Melalui kegiatan IbM pengembangan LKPD PPKn Berbasis Karakter SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan kompetensi para guru PPKn di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu.

### **HASIL PEMBAHASAN**

#### **Kondisi Awal Penyelenggaraan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa di Sekolah Sasaran Program Pengabdian**

Pendidikan karakter dan budaya bangsa di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu pada dasarnya telah disadari dan diimplementasikan sebagai bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Dalam konteks ini, pendidikan karakter dan budaya bangsa disikapi sebagai bagian upaya penyelenggaraan visi dan misi sekolah. Hanya saja, masih ditemukan beberapa persoalan, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Kurang maksimalnya kemampuan guru PPKn dalam memahami, menyusun, dan mengimplementasikan pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran di sekolah.

2. Pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran tidak cukup hanya dengan memahami teori saja tetapi perlu tindakan untuk memahami hakikat pendidikan dan nilai-nilai karakter, berlatih membuat media pembelajaran berbasis karakter, mempraktekkan dalam pembelajaran di kelas, menciptakan situasi yang mendukung baik dengan melalui intervensi dan habituasi dalam program di sekolah.
3. Kegiatan pembuatan LKPD pembelajaran berbasis karakter pada masing-masing sekolah perlu disusun dalam bentuk laporan *the bestpractices* yang merupakan laporan tertulis dan terdokumentasikan dari seluruh kegiatan praktis implementasi pendidikan karakter dan budaya bangsa di sekolah dalam satuan sinergis yang memiliki kekuatan bagi kemajuan dan kualitas pendidikan di sekolah.

Persoalan-persoalan yang secara umum terjadi di sekolah sasaran program pengabdian ini menjadi sangat penting untuk dicarikan solusi. Hal ini dimaksudkan untuk dicapainya kualitas, efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan karakter dan budaya bangsa di sekolah. Baik secara substansi materi maupun aspek penyelenggaraan yang memungkinkan bersinerginya antar-bidang yang memiliki muatan karakter dan budaya bangsa. Persoalan demikian tentu harus dapat dirumuskan dalam sebuah rencana program yang komprehensif dan laporan implementasinya dalam rentang waktu tertentu (berkala). Program demikianlah yang kemudian dimaksudkan sebagai laporan *the best practices* implementasi LKPD pembelajaran berbasis karakter dan budaya bangsa di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu.

### **Gambaran Proses dan Hasil Penyelenggaraan Program Pengabdian**

#### **Proses Penyelenggaraan Program Pengabdian**

Terdapat sejumlah kegiatan yang terangkai dalam proses penyelenggaraan program pengabdian. Keseluruhan kegiatan tersebut secara umum merupakan bentuk bersinerginya peserta program dan tim pengabdian sebagai fasilitator/pendamping program. Pertama, tahap paling awal dalam penyelenggaraan program pengabdian ini adalah koordinasi tim pengabdian. Koordinasi ini dimaksudkan untuk mematangkan rencana program dan persiapan berbagai kelengkapan program pengabdian, baik aspek administratif maupun teknis. Dari koordinasi awal ini diharapkan operasionalisasi seluruh kegiatan program pengabdian dapat terlaksanakan sebagaimana harapan. Kedua, proses pelaksanaan program pengabdian dalam bentuk *workshop* dengan orientasi praktik yang menghasilkan produk diapresiasi positif oleh peserta program. Bentuk penyelenggaraan yang dipilih dipandang sebagai kegiatan yang efektif menambah dan mengembangkan wawasan pendidikan karakter dan budaya bangsa di sekolah bagi guru dan dinilai tepat guna bagi tersedianya perangkat penyelenggaraan pendidikan karakter dan budaya bangsa dalam pelajaran PPKn di sekolah. Ketiga, metode penyelenggaraan program pengabdian dalam bentuk *workshop* dengan mengedepankan prinsip *partnership* menjadikan proses berlangsung interaktif dan dinamis berkembang secara konstruktif sesuai dengan konteks yang dimiliki oleh masing-masing peserta, baik secara individual maupun kelembagaan sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan,

Peserta melakukannya secara bertahap sesuai dengan laju proses dan capaian masing-masing. Namun demikian, keseluruhannya berlangsung secara terkontrol karena adanya fasilitator/pendamping. Dengan demikian tahapan pencapaian hasil terjaga sesuai dengan target-target yang telah ditetapkan sebagaimana direncanakan. Proses yang interaktif dan *partnership* menjadikan peserta program dapat terlibat secara terbuka, aktif, dinamis berkembang. Persoalan yang dihadapi secara jujur dikemukakan dan didiskusikan bersama, baik dengan peserta lain maupun dengan fasilitator/pendamping. Dengan demikian, selain persoalan dapat diatasi, apa yang dikemukakan juga dapat menjadi catatan "pelajaran" dan

input bagi peserta dalam implementasi pendidikan karakter dan budaya bangsa di sekolah melalui pembuatan LKPD pembelajaran yang berbasis karakter. Implementasi penggunaan LKPD pembelajaran berbasis karakter dalam praktek pembelajaran PPKn dapat dilihat dalam proses kegiatan belajar mengajar (aktivitas PBM) guru di kelas. Di samping itu Implementasi penggunaan LKPD pembelajaran berbasis karakter dalam praktek pembelajaran PPKn dapat dilihat dalam proses kegiatan belajar mengajar ditunjang oleh proses pembiasaan atau habituasi dan budaya sekolah yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

### **Hasil Penyelenggaraan Program Pengabdian**

Hasil penyelenggaraan Program Pengabdian ini adalah berupa LKPD pembelajaran berbasis karakter dan laporan *the best practices* implementasi LKPD pembelajaran berbasis karakter di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu. Adapun LKPD pembelajaran berbasis karakter dalam pembelajaran PPKn dan laporan *the best practices* implementasi LKPD pembelajaran berbasis karakter sebagaimana dalam lampiran PPMI yang terlampir dalam laporan ini.

### **KESIMPULAN**

Terdapat sejumlah kegiatan yang terangkai dalam proses penyelenggaraan program pengabdian. Keseluruhan kegiatan tersebut secara umum merupakan bentuk bersinerginya peserta program dan tim pengabdian sebagai fasilitator/pendamping program. Pertama, tahap paling awal dalam penyelenggaraan program pengabdian ini adalah koordinasi tim pengabdian. Koordinasi ini dimaksudkan untuk mematangkan rencana program dan persiapan berbagai kelengkapan program pengabdian, baik aspek administratif maupun teknis. Dari koordinasi awal ini diharapkan operasionalisasi seluruh kegiatan program pengabdian dapat terlaksanakan sebagaimana harapan. Kedua, proses pelaksanaan program pengabdian dalam bentuk *workshop* dengan orientasi praktik yang menghasilkan produk diapresiasi positif oleh peserta program. Bentuk penyelenggaraan yang dipilih dipandang sebagai kegiatan yang efektif menambah dan mengembangkan wawasan pendidikan karakter dan budaya bangsa di sekolah bagi guru dan dinilai tepat guna bagi tersedianya perangkat penyelenggaraan pendidikan karakter dan budaya bangsa dalam pelajaran PPKn di sekolah. Ketiga, metode penyelenggaraan program pengabdian dalam bentuk *workshop* dengan mengedepankan prinsip *partnership* menjadikan proses berlangsung interaktif dan dinamis berkembang secara konstruktif sesuai dengan konteks yang dimiliki oleh masing-masing peserta, baik secara individual maupun kelembagaan sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan. Peserta melakukannya secara bertahap sesuai dengan laju proses dan capaian masing-masing. Namun demikian, keseluruhannya berlangsung secara terkontrol karena adanya fasilitator/pendamping. Dengan demikian tahapan pencapaian hasil terjaga sesuai dengan target-target yang telah ditetapkan sebagaimana direncanakan. Proses yang interaktif dan *partnership* menjadikan peserta program dapat terlibat secara terbuka, aktif, dinamis berkemajuan. Persoalan yang dihadapi secara jujur dikemukakan dan didiskusikan bersama, baik dengan peserta lain maupun dengan fasilitator/pendamping. Dengan demikian, selain persoalan dapat diatasi, apa yang dikemukakan juga dapat menjadi catatan “pelajaran” dan input bagi peserta dalam implementasi pendidikan karakter dan budaya bangsa di sekolah melalui pembuatan LKPD pembelajaran yang berbasis karakter. Implementasi penggunaan LKPD pembelajaran berbasis karakter sesuai dengan Kurikulum 2013 dalam praktek pembelajaran PPKn dapat dilihat dalam proses kegiatan belajar mengajar (aktivitas PBM) guru di kelas. Di samping itu Implementasi penggunaan LKPD pembelajaran berbasis karakter dalam praktek pembelajaran PPKn dapat dilihat dalam proses kegiatan belajar mengajar ditunjang oleh proses pembiasaan atau habituasi dan budaya sekolah yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Hasil penyelenggaraan Program Pengabdian ini adalah berupa LKPD pembelajaran berbasis karakter dan laporan *the best practices* implementasi LKPD pembelajaran berbasis karakter di SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu.

### Saran

1. Perlu ada tindak lanjut dari program ini agar guru-guru terbiasa membuat dan menggunakan LKPD pembelajaran berbasis karakter sesuai dengan kurikulum 2013, sehingga bisa mendorong terciptanya proses belajar mengajar yang menyenangkan.
2. Perlu ditingkatkan semangat dan kesungguhan guru dalam mengikuti kegiatan agar berdaya guna dan berhasil guna untuk meningkatkan profesionalitas guru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BSNP.
- DPPM UMM, 2011. *Pedoman Program Pengabdian Pada Masyarakat Internal Universitas Muhammadiyah Malang*, Malang: DPPM UMM.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas, 2011. *Tiga Setengah Tahun Bersama Direktorat Ketenagaan*, Surabaya.
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.